

## **Kolaborasi Regional: ASEAN *University Networks* (AUN) dan Perguruan Tinggi Nasional melalui AUN *Thematic Networks*.**

### **Abstrak**

ASCC (*ASEAN Socio Cultural Community*) menetapkan pendidikan sebagai prasyarat penting dari komunitas regional. Dalam pandangan ASEAN, dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi, memiliki kontribusi penting dalam mendorong integrasi regional melalui investasi kognitif dan pengembangan kapasitas mahasiswa. Kolaborasi lembaga pendidikan tinggi nasional dari negara anggota dinilai akan memberikan kontribusi positif terhadap proses integrasi regional. Pengarusutamaan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan telah tercantum dalam cetak biru ASCC yang menekankan peningkatan kerjasama pendidikan di berbagai tingkat. Termasuk di dalam dokumen ini adalah kerja sama dengan institusi regional melalui *ASEAN University Networks*. Artikel ini menganalisis peran dari AUN (*ASEAN University Networks*) sebagai lembaga regional yang diamanatkan untuk membantu peningkatan kolaborasi perguruan tinggi kawasan melalui *AUN Thematic Networks*. Artikel ini mengidentifikasi bidang-bidang kerja sama potensial yang dapat diadopsi oleh perguruan tinggi nasional baik untuk tujuan memperkuat kolaborasi nasional maupun untuk mendukung integrasi regional.

Kata kunci : ASCC, AUN, Perguruan Tinggi, Intergrasi Regional, ASEAN.

### **Pendahuluan**

Terkait dengan proyek integrasi regional, ASEAN kerap dikritik sebagai suatu komunitas elit. Kerja sama ASEAN baru dirasakan pada tingkat elit dan belum sepenuhnya memberi manfaat bagi masyarakat pada tingkat akar rumput (*grassroots society*). Situasi ini bertentangan dengan tujuan ASEAN untuk membentuk komunitas yang berorientasikan masyarakat (*people-centered community*), dimana integrasi regional difokuskan untuk berada dalam tataran masyarakat. Upaya untuk menjembatani perbedaan ini difasilitasi melalui kehadiran organisasi regional ASEAN yang membawahi sektor beragam.

Sebagai bagian dari ASEAN, AUN memfasilitasi kegiatan untuk meningkatkan kerja sama pendidikan regional dalam tingkat perguruan tinggi. AUN juga tidak terlepas dari kritik sebagai kerangka elit. Manfaat dari kerja sama pendidikan regional yang dipayungi oleh AUN belum merata dirasakan oleh aktor pendidikan nasional negara anggota ASEAN. AUN masih tetap meneruskan tradisi kerja sama elit yang terefleksikan melalui komposisi anggota tetap yang terbatas. Hingga saat ini universitas yang menjadi anggota AUN hanya berjumlah 30 dari 10 negara anggota ASEAN. Hal ini menunjukkan bahwa perwakilan universitas yang menjadi anggota tetap AUN tidak secara proporsional merefleksikan profil kuantitas dan kualitas dari setiap negara anggota. Berdasarkan data tahun 2008 - 2014, jumlah perguruan tinggi swasta dan negeri di negara-negara anggota ASEAN (dengan Timor Leste) sangat beragam. Perguruan tinggi terbanyak ditemukan di Indonesia dengan jumlah 3.800 di tahun 2014, diikuti dengan

Filipina sebanyak 2.299 di tahun 2013<sup>1</sup>. Angka ini kontras dibandingkan dengan jumlah perguruan tinggi di negara CMLV (Cambodia, Myanmar, Laos dan Vietnam), walaupun data tidak menunjukkan gambaran mengenai kualitas pendidikan di tiap negara.

Tabel 1. Jumlah Perguruan Tinggi di Negara ASEAN (dan Timor Leste)

Country	#	Country	#
Brunei	4 (by 2008)	Philippines	2299 (by 2013)
Cambodia	105 (by 2014)	Singapore	19 (by 2010)
Indonesia	3800 (by 2014)	Thailand	141 (by 2013)
Laos	45 (by 2010)	Timor-Leste	3 (by 2012)
Malaysia	488 (by 2010)	Vietnam	376 (by 2009)
Myanmar	169 (by 2014)		

SEAMEO-RIHED 2014<sup>2</sup>

Tulisan ini menyoroti hubungan antara perguruan tinggi dengan integrasi regional. Lebih jauh, tulisan ini hendak menjabarkan apa yang dapat diraih oleh perguruan tinggi dari kerangka kerjasama regional yang ditawarkan AUN dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi Indonesia melalui identifikasi program kolaborasi regional.

Informasi dan data untuk keperluan penulisan artikel ini diperoleh melalui wawancara<sup>3</sup> dan analisis dokumen resmi yang dikeluarkan oleh AUN selama kurun waktu 2013-2015. Fokus penelitian dititikberatkan pada manfaat yang dapat diperoleh dari program AUN *Thematic Networks* oleh perguruan tinggi nasional.

Untuk mendiskusikan fokus penelitian di atas, tulisan ini diorganisasikan ke dalam lima bagian. Bagian pertama akan membahas mandat ASEAN dalam bidang pendidikan yang melatarbelakangi dukungan untuk kerja sama pendidikan regional. Bagian kedua meninjau profil AUN sebagai badan ASEAN yang bertugas untuk memfasilitasi kerjasama pendidikan regional. Bagian ketiga menjelaskan pendekatan kerja sama AUN *Thematic Networks* dengan menggunakan ‘*management*’ dan ‘*membership*’ model. Bagian keempat mengidentifikasi kegiatan dan kerja sama pendidikan regional yang dipayungi oleh AUN *Thematic Networks*. Artikel ini ditutup dengan sejumlah saran tentang langkah-langkah yang dapat diambil oleh institusi perguruan tinggi nasional untuk memanfaatkan secara optimal kerangka regional AUN *Thematic Networks*.

## Mandat ASEAN

Pentingnya kolaborasi pendidikan telah diatur dalam *ASEAN Declaration* tahun 1967. Di dalam *Bangkok Declaration*<sup>4</sup> disebutkan tujuan dari ASEAN meliputi *active collaboration and mutual assistance on matters of common interest (2), provide assistance to each other in the*

<sup>1</sup> Berdasarkan data SEAMEO-RIHED 2014, yang dipresentasikan oleh AUN dalam paparan bertajuk “The Role of University Consortium to Enhance Borderless Higher Education: Case Study of ASEAN University Networks (AUN)” 2014.

<sup>2</sup> *ibid*

<sup>3</sup> Wawancara dilakukan oleh penulis dalam rangka Fellowship AUN selama bulan Oktober 2015.

<sup>4</sup> “Bangkok Declaration”, *Association of South East Asian Nations*, diakses pada 10 November 2015, <http://www.ASEAN.org/index.php/news/item/the-ASEAN-declaration-bangkok-declaration>

*form of training and research facilities in the educational (3), promote South-East Asian studies (6) and maintain close and beneficial cooperation with existing international and regional organizations with similar aims and purposes (7).*

Dalam perkembangannya, dokumen pembentukan ASEAN diterjemahkan ke dalam rencana baru yang mengikutsertakan pendidikan sebagai salah satu fondasi utama untuk mencapai pembangunan regional. Di antaranya dalam dokumen *ASEAN Vision 2020*, *ASEAN Charter*, *ASCC Blue Print* dan *ASEAN Education Work Plan*.

*ASEAN Vision 2020*<sup>5</sup> dirumuskan sebagai upaya untuk menyambut perkembangan dunia di abad ke-21. Visi ini mendorong terciptanya ASEAN sebagai *A Community of Caring Societies*, dimana ASEAN memiliki identitas regional bersama dengan karakter yang terbuka dan masyarakat memiliki akses terhadap pembangunan manusia yang inklusif dan menyeluruh. Pembangunan manusia dapat dicapai melalui pembentukan kerja sama regional dalam bidang pendidikan.

*ASEAN Charter*<sup>6</sup> kembali menegaskan pentingnya pendidikan demi tercapainya pembangunan sumber daya manusia regional melalui artikel 1 paragraf 10, dimana menerangkan salah satu tujuan dari ASEAN ialah *'to develop human resources through closer cooperation in education and life-long learning, and in science and technology, for the empowerment of the peoples of ASEAN and for the strengthening of ASEAN Community'*.

Keinginan serupa tertuang di dalam ASCC yang berisi *the Road Map for An ASEAN Community* (2009-2015). Pendidikan menjadi ranah dari pilar ASCC, yang dimana dalam pengimplementasiannya pendidikan turut pula memberikan kontribusi bagi pilar ASPC (ASEAN Political and Security Community) dan AEC (ASEAN Economic Community).

Tujuan utama dari Pilar Masyarakat Sosial Budaya ASEAN ialah untuk merealisasikan Komunitas ASEAN yang berpusat pada masyarakat ASEAN<sup>7</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa *people centrality* di dalam mekanisme kerja ASEAN menjadi bagian penting dari komunitas ini. ASCC memiliki karakteristik di enam bidang utama<sup>8</sup>. Dimana karakteristik terkait pendidikan terletak pada tema Pembangunan Manusia (*Human development*) yang meliputi prioritas untuk meningkatkan pendidikan, menciptakan masyarakat berbasis pengetahuan, serta meningkatkan

---

<sup>5</sup> "ASEAN Vision 2020", *Association of South East Asian Nations*, diakses pada 10 November 2015, <http://www.ASEAN.org/news/item/ASEAN-vision-2020>

<sup>6</sup> "ASEAN Charter", *Association of South East Asian Nations*, diakses pada 10 November 2015, <http://www.ASEAN.org/archive/publications/ASEAN-Charter.pdf>

<sup>7</sup> "The ASEAN Socio Cultural Community Blueprint", *Association of South East Asian Nations*, diakses pada 10 November 2015, <http://www.ASEAN.org/archive/5187-19.pdf>

<sup>8</sup> Lima karakteristik lainnya diluar *Human Development* mencakup; (i) Kesejahteraan sosial dan perlindungan (*Social welfare and protection*), dimana ASEAN berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan masyarakat ASEAN melalui pemberantasan kemiskinan, memastikan kesejahteraan sosial dan perlindungan, membangun lingkungan yang aman dan bebas dari narkoba, meningkatkan ketahanan bencana, serta pembangunan program kesehatan, (ii) Keadilan sosial dan hak masyarakat (*Social Justice and Rights*). ASEAN untuk memastikan keadilan sosial diberlakukan dalam kebijakan di setiap sector kehidupan, termasuk didalamnya adalah kesejahteraan bagi komunitas kurang beruntung, rentan, dan termarginalisasi seperti perempuan, anak-anak, lanjut usia, dan mereka dengan keterbatasan, serta pekerja migran, (iii) Menjamin keberlangsungan lingkungan (*Ensuring Environmental Sustainability*). ASEAN bekerja sama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan sekaligus mempromosikan lingkungan hijau dan bersih dengan melindungi sumber daya alam. Hal ini termasuk konservasi tanah, air, mineral, energi, biodiversitas, hutan, sumber daya pantai dan laut, serta peningkatan kualitas air dan udara di kawasan ASEAN. ASEAN pun akan berpartisipasi dalam upaya penanggulangan masalah lingkungan global seperti perubahan iklim, perlindungan lapisan ozon, dan mengembangkan teknologi ramah lingkungan, (iv) Membangun identitas ASEAN (*Building the ASEAN Identity*). Identitas ASEAN sebagai basis dari kepentingan regional Asia Tenggara, yang merupakan nilai, persinalitas, nilai, dan kepercayaan kolektif, sekaligus aspirasi sebagai suatu komunitas ASEAN. ASEAN akan mempromosikan kesadaran dan nilai kolektif dalam semangat persatuan dan keberagaman di setiap tingkat masyarakat dan (v) Menyempitkan ketimpangan pembangunan (*Narrowing the Development Gaps*). Dua karakteristik ASCC terakhir bersinggungan langsung terhadap isu kerja sama pendidikan regional dan keterkaitannya terhadap proses integrasi dan *human development*.

kesadaran pemuda ASEAN melalui pendidikan dan aktivitas untuk membangun identitas ASEAN berdasarkan pertemanan dan kerja sama.

Secara lebih mendetail, posisi pendidikan diatur di dalam *ASEAN Education Work Plan*<sup>9</sup> yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan dasar dari pembangunan. Institusi perguruan tinggi diharapkan memiliki karakter pendidikan, pembelajaran, dan penelitian yang bertaraf internasional. Kerangka ini menyediakan trajektori atas *ASEAN Program* selama lima tahun kedepan yang meliputi peningkatan kesadaran identitas regional, pendudukan program mobilitas regional, internasionalisasi pendidikan, peningkatan kualitas performa pendidikan, serta dukungan terhadap badan sectoral ASEAN lainnya yang menggeluti bidang pendidikan.

### **Profil ASEAN University Networks<sup>10</sup>**

AUN dibentuk pada tahun 1992 dengan tujuan “*to hasten the solidarity and development of a regional identity through the promotion of human resource development so as to further strengthen the existing networks of leading universities and institutions of higher learning in the region.*” Di dalam *ASEAN Summit* ke-4 pada November 1995, *ASEAN University Networks* resmi diluncurkan melalui penandatanganan piagam oleh menteri pendidikan tingkat tinggi dari enam negara dengan sebelas universitas awal sebagai peserta.

Pada pertemuan pertama AUN, November 1996, *AUN Board of Trustees* mencanangkan kerangka kerja dalam empat area prioritas meliputi; pertukaran pelajar dan staff, studi ASEAN, jaringan informasi, dan riset kolaboratif. Ketika *ASEAN Charter* ditandatangani di tahun 2007, AUN ditunjuk untuk menjadi *key implementing agency* ASEAN dalam hal sosio-kultural. Aktivitas AUN terbagi menjadi lima area meliputi (i) *Youth Mobility*, (ii) *Academic Collaboration*, (iii) *Standards, Mechanisms, Systems and Policies of Higher Education Collaboration*, (iv) *Courses and Programmes Development* dan (v) *Regional and Global Policy Platforms*. Dengan obyektif utama yaitu; (i) *To strengthen existing networks of cooperation among universities in ASEAN*, (ii) *To promote collaborative study, research and educational programme on the priority areas identified by ASEAN*, (iii) *To promote cooperation and solidarity amongst scholars, academicians and researchers in the ASEAN Member States* dan (iv) *To serve as the policy oriented body in higher education in ASEAN region*.

Dalam pencapaian obyektif tersebut AUN memiliki struktur yang terbagi menjadi tiga bagian.

- Kategori pertama adalah *policy-making bodies* yang beranggotakan 10 representatif universitas dari setiap negara ASEAN, Sekretaris General ASEAN, Chairperson dari AUN Board of Trustee (yang dipegang oleh Secretary General of the Office of the Higher Education Commission Thailand), Director SEAMEO (Southeast Asian Ministers of Education Organization) dan Executive Director dari AUN Secretariat.
- Kategori kedua adalah *coordinating dan monitoring bodies* yang dilakukan oleh AUN Secretariat. Secretariat memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan evaluasi program dan aktivitas yang berada dalam kerangka AUN. Secretariat juga

---

<sup>9</sup> Di dalam *ASEAN Education Work Plan*, kerjasama regional di dalam bidang pendidikan di dinaungi oleh AUN dan SEAMEO. AUN menangani promosi pembangunan sumber daya manusia di dalam kerangka perguruan tinggi di negara anggota ASEAN dan negara mitra dialog. Sementara SEAMEO berfungsi untuk mempromosikan kerjasama di bidang pendidikan, pengetahuan, dan kebudayaan di Asia Tenggara pada semua tingkat; pendidikan dasar hingga universitas.

<sup>10</sup> “Our History”, *ASEAN University Networks*, diakses pada 10 November 2015, <http://www.aunsec.org/ourhistory.php>

ditugaskan untuk merumuskan ide dan inovasi dalam pengadaan biaya (sourcing and generating funds).

- Kategori ketiga adalah *implementing bodies* yang terdiri dari 30 universitas anggota dengan tugas untuk mengimplementasikan program dan kegiatan yang dipayungi oleh AUN.

**Tabel 2. Universitas Anggota AUN**

Negara	Member universitas
<b>Brunei</b>	Universitas Brunei Darussalam
<b>Kamboja</b>	Royal University of Phnom Penh, Royal University of Law and Economics
<b>Indonesia</b>	Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Airlangga
<b>Laos</b>	National University of Laos
<b>Malaysia</b>	Universiti Malaya, Universiti Sains Malaysia, Universiti Kebangsaan Malaysia, Universiti Putra Malaysia, Universiti Utara Malaysia
<b>Myanmar</b>	Yangon Institute of Economics, University of Yangon, University of Mandalay
<b>Filipina</b>	De La Salle University, University of the Philippines, Ateneo de Manila University
<b>Singapura</b>	National University of Singapore, Nanyang Technological University, Singapore Management University
<b>Thailand</b>	Chulalongkorn University, Burapha University, Mahidol University, Chiang Mai University, Prince of Songkla University
<b>Vietnam</b>	Vietnam National University (Hanoi), Vietnam National University (Ho Chi Minh), Can Tho University

Sumber: Website AUN (<http://www.aunsec.org/aunmemberuniversities.php>)

Di level regional, AUN bekerja sama dengan ASEAN Sekretariat dalam menyiapkan pelaporan kegiatan serta pengajuan inisiatif bagi kerja sama intra maupun inter regional di bidang pendidikan. AUN berpartisipasi di dalam SOM-ED (Senior Official Meeting on Education)<sup>11</sup> dan ASED (ASEAN Education Minister Meeting)<sup>12</sup>. Selain berkewajiban untuk melaporkan aktivitas pendidikan ke ASCC-SOCA (ASEAN Socil Cultural Community Council)<sup>13</sup> dan ACC (ASEAN Coordinating Council)<sup>14</sup> melalui ASEAN Sekretariat<sup>15</sup>.

### **AUN Program: *Management and Membership Model***

Sebagai sebuah institusi regional yang berupaya untuk mengedepankan kerja sama regional, AUN memiliki kekurangan utama, yaitu terbatasnya jumlah universitas yang menjadi anggota AUN. Pendekatan elitis yang diterapkan bertolak belakang dengan argumen bahwa kerja sama regional pendidikan haruslah bersifat inklusif, sehingga semua aktor institusi pendidikan dapat mengambil manfaat dari kerangka ASEAN dan selanjutnya berkontribusi terhadap AUN dan integrasi ASEAN.

<sup>11</sup> Merupakan sebuah ajang pertemuan antar *Senior Officials* dari kesepuluh negara anggota ASEAN.

<sup>12</sup> ASED merupakan ajang dimana menteri pendidikan dari setiap negara anggota ASEAN berkumpul dan membahas peningkatan kerjasama dalam bidang pendidikan. ASED juga menerima laporan dari SOMED terkait implementasi serta kerja sama program pendidikan (“ASEAN Education Ministers Meeting”, *Association of Southeast Asian Nations*, diakses pada 10 November 2015, <http://www.ASEAN.org/communities/ASEAN-socio-cultural-community/category/ASEAN-education-ministers-meeting-ased>)

<sup>13</sup> ASCC-SOCA merupakan salah satu dari pilar komunitas ASEAN yang berujuan untuk merealisasikan komunitas yang berbasis masyarakat dan meningkatkan solidaritas serta kesatuan masyarakat negara anggota ASEAN. ASCC menekankan pada pembentukan identitas bersama dan pembangunan masyarakat yang peduli, inklusif, dan sejahtera (“ASEAN Socio – Cultural”, *Association of Southeast Asian Nations*, diakses pada 10 November 2015, <http://www.ASEAN.org/communities/ASEAN-socio-cultural-community>)

<sup>14</sup> ASEAN Coordinating Council terdiri dari para Menteri Luar Negeri ASEAN yang bertemu setidaknya dua tahun sekali untuk mengkoordinasikan isu-isu ASEAN. (“ASEAN Coordinating Council”, *Association of Southeast Asian Nations*, diakses pada 10 November 2015, <http://www.ASEAN.org/ASEAN/ASEAN-structure/ASEAN-coordinating-council>)

<sup>15</sup> 2014-2015 AUN Annual Report

Berdasarkan wawancara ditemukan bahwa komposisi terbatas anggota AUN lebih didasarkan pada kebutuhan praktis. Deputy *Executive Director AUN*<sup>16</sup> mengakui bahwa keterbatasan ini terkait dengan alasan pendanaan dan alasan praktikal. Pendanaan AUN yang terbatas mengakibatkan banyak program AUN yang bersifat *cost-sharing based*. Utamanya bagi kegiatan *non-academic exchange*, dimana penyelenggaraan dilakukan sepenuhnya oleh universitas negara anggota yang mengajukan diri sebagai *host university*. Pendekatan *cost-sharing based system* menjustifikasi minimnya jumlah universitas anggota untuk memastikan setiap *host university* dapat menanggung beban yang harus dikeluarkan terkait pengadaan aktivitas tersebut. Oleh sebab itu, *resource mobilization* menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan aktivitas dan program AUN melalui kerjasama dengan universitas anggota, *ASEAN bodies*, pemerintah negara anggota dan lembaga donor lainnya seperti ADB dan EU.

Sementara itu terkait dengan pendekatan praktikal, AUN Secretariat melihat bahwa bidang pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang. Sebagai konsekuensinya, pendekatan yang digunakan banyak mengadopsi mekanisme yang mengharuskan adanya perbaikan berkala sebelum suatu program dapat diimplementasikan secara umum. Pendekatan *pilot project* yang diadopsi oleh AUN mengarisbawahi pentingnya efektivitas kelompok kecil dalam tahap persiapan, sebelum nantinya dapat didistribusikan secara meluas.

Berkaca pada keterbatasan institutional yang dimiliki, AUN Secretariat mencoba merangkul berbagai kegiatan kerja sama perguruan tinggi melalui skema spesifik yang disebut dengan *AUN Thematic Networks*. *AUN Thematic Networks* berfokus pada pengimplementasian konsentrasi subyek akademis yang memberikan ruang bagi terciptanya kolaborasi regional yang lebih efektif dan efisien yang berdasarkan pada kepentingan dan tema keilmuan yang spesifik.

Model yang diadopsi oleh *AUN Thematic Networks* berbasis pada dua indikator utama yaitu: *membership* dan *management* model. *Membership Condition* model menunjukkan komposisi keanggotaan dari tiap-tiap *AUN Thematic Networks*. Indikator ini meliputi Exclusive/Semi-Exclusive/Inclusive.; Inclusive mengartikan program tersebut dapat diakses oleh universitas non-anggota AUN serta mitra lainnya. Semi Exclusive mengindikasikan sifat keanggotaan yang moderat, dimana penetapan keanggotaan tergantung pada prasyarat setiap program. Exclusive berarti terbatasnya akses terhadap proses tersebut; hanya diperuntukkan bagi universitas yang menjadi anggota AUN.

Sementara *Management Conditions* model menunjukan mekanisme pengorganisasian kegiatan termasuk persiapan materi, pendanaan serta evaluasi. Indikator ini meliputi dua varian utama yaitu *Full Autonomous /Semi Autonomous*. Indikator *management conditions* membantu untuk menganalisis bentuk manajemen dalam *AUN Thematic Networks*. *Semi-autonomous* menunjukkan tipe hubungan yang terdesentralisasi di sekretariat universitas dimana pengadaan kegiatan akan sepenuhnya merupakan otoritas sekretariat universitas. Sementara *Full-autonomous* menunjukkan hubungan yang terpusat pada Secretariat AUN, dimana perorganisasian kegiatan akan tersentralisasi pada tingkat regional.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan AUN Deputy Executive Director, Dr. Choltis Dhirathiti

## AUN Thematic Networks

Tabel dibawah memperlihatkan program dari AUN *Thematic Networks* beserta karakteristik yang ditonjolkan. Selain mengidentifikasi aktivitas dan tujuan dari *AUN Thematic Networks*, dapat pula dilihat model yang diadopsi oleh program terkait. Indikator penting yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penyesuaian kinerja dan aktivitas perguruan tinggi nasional terhadap kerangka kerja sama regional terkait dengan *membership* dan *management conditions*.

**Tabel 3. AUN Thematic Networks**

Program	Secretariat	Latar belakang	Model	Anggota	Keterangan
AUN QA	AUN Secretariat	AUN-QA memastikan standar kualitas pendidikan yang diimplentasikan AUN tetap pada standar yang tinggi, mengingat sistem pendidikan yang mulai terinternasionalisasi	Inclusive – full autonomous	Universitas anggota AUN, <i>associate</i> dari AUN-QA, bahkan universitas non-anggota dari AUN.	Mengatasi ketimpangan pembangunan dan kualitas pendidikan yang terjadi di Negara ASEAN khususnya di CMLV
AUN HRE <sup>17</sup>	Mahidol University	AUN HRE bertujuan untuk memperkuat hubungan negara-negara ASEAN dalam sektor HAM, baik dalam bidang pembelajaran ilmu, maupun peningkatan kesadaran terhadap perlindungan HAM	Semi Exclusive – Full Autonomous	30 universitas anggota di ASEAN dan 22 anggota SHEARN	Kerjasama AUN HRE dan SEAHRN dalam hibah SIDA memfokuskan pada kerjasama riset, pendidikan dan <i>capacity building</i> .
AUNIP <sup>18</sup>	Chulalongkorn University	Menciptakan <i>Intellectual Property Networks</i> yang efektif antar universitas regional AEAN, yang dapat digunakan sebagai sumber daya pendidikan, riset dan pembuatan kebijakan.	Exclusive – Semi Autonomou	Universitas anggota dan universitas mitra	Bekerjasama dengan badan paten internasional diantaranya dalam kerangka ECAP, EU, EPO, USPTO
AUN BE <sup>19</sup>	Universitas Gadjah Mada	Menginternasionalisasi dan meningkatkan kualitas lulusan program bisnis.	Inclusive – semi atunonomous	Universitas negara anggota ASEAN dan mitra university, termasuk juga universitas non-ASEAN.	Universitas Non ASEAN meliputi Tiongkok, Jepang, Korea, Perancis, Jerman dan Belanda.
AUNILO <sup>20</sup>	Universiti Sains Malaysia	Berperan untuk menyebarkan informasi melalui ICT dalam bidang pendidikan.	Exclusive – Full Autonomous	Representasi dari universitas anggota, AUNILO Secretariat, dan AUN Sekretariat	Utamanya <i>capacity building</i> bagi <i>library staffs</i> , kualitas manajemen perpustakaan dan informasi online.
AUN USR&S <sup>21</sup>	Universiti Kebangsaan Malaysia	Kesadaran mengenai the university's social responsibility and sustainability dengan menekankan pada 4 faktor utama yaitu, Higher Education Mission, Community	Inclusive – Full Autonomous	Konferensi dapat dihadiri publik dari berbagai universitas, bahkan universitas non-anggota, representasi	Program Asia Engage,

<sup>17</sup> "AUN-HRE (ASEAN University Networks – Human Rights Education)", *SHAPESEA*, diakses pada 10 November 2015, <http://shapesea.com/members1/aun-ASEAN-university-network/>

<sup>18</sup> "AUNIP", *ASEAN University Networks*, diakses pada 10 November 2015, <http://www.aunsec.org/aunip.php>

<sup>19</sup> "AGBEP", *ASEAN University Networks*, diakses pada 10 November 2015, <http://www.aunsec.org/agbep.php>

<sup>20</sup> "AUNILO", *ASEAN University Networks*, diakses pada 2 November 2015 <http://www.aunsec.org/aunilo.php>

<sup>21</sup> "AUNUSR&S", *ASEAN University Networks*, diakses pada 13 November 2015 <http://www.aunsec.org/aunusrs.php>

		Involvement, Campus Life, University Governance and Administration.		<i>foundation, organisasi, industry, dan LSM.</i>	
AUN/SEED-Net <sup>22</sup>	Chulalongkorn University	Bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam bidang permesinan ( <i>engineering</i> ).	Semi Exclusive - Full Autonomous	19 institusi anggota dari ASEAN, 11 Support Universities dari Jepang.	Termasuk meningkatkan kolaborasi antara universitas dan industry (U-I), Training, Grant dan Scholarship. SEED Net menghasilkan ASEAN Engineering Journal.
ACTS <sup>23</sup>	Universitas Indonesia	Bertujuan untuk memfasilitasi proses pertukaran pelajar dengan memastikan pemindahan kredit akademik.	Semi Inclusive – Semi Autonomieus	Universitas anggota yang terdaftar dalam proses ACTS, serta universitas parter dari ACTS+3	Terbatasnya universitas yang dapat ikut dalam program student mobility. Kurangnya tingkat promosi dan sosialisasi ACTS pada masyarakat luas.
AUNHPN <sup>24</sup>	Mahidol University	Meningkatkan peran universitas dalam mempromosikan kesehatan pada masyarakat, terutama dalam jenjang pendidikan tinggi.	Exclusive – Full Autonomous	Universitas anggota AUN dan mitra University	<i>Officially launched in 2014</i>

Perguruan tinggi nasional yang telah menjadi anggota AUN memiliki peluang besar untuk mendapat manfaat dari kerangka kerja sama regional yang ada. Hal ini merujuk pada model keanggotaan yang memberikan prioritas utama bagi 30 universitas anggota AUN. Sementara universitas yang belum/tidak menjadi anggota dari AUN memiliki kesempatan terbatas dalam mengakses program dari AUN Thematic Networks. Namun, tidak tertutup kemungkinan universitas non-anggota AUN mengambil manfaat dari kerja sama dalam kerangka AUN *Thematic Networks* ini. Pemanfaatan kerja sama tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan identifikasi model *membership* yang ada.

Dalam mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh universitas non-anggota AUN dari model *membership* AUN *Thematic Networks*, fokus utama harus ditujukan pada program yang memiliki indikator *membership* berupa *Inclusive* dan *Semi-Exclusive*. Di dalam keanggotaan yang bersifat *inclusive*, kolaborasi bersifat terbuka dengan melibatkan semua pihak; baik universitas anggota maupun universitas non-anggota. Sementara, dalam model yang bersifat *semi-exclusive*, keikutsertaan negara non-anggota diterima dengan baik, walaupun masih bersifat terbatas pada syarat-syarat yang diajukan oleh setiap program. Model tersebut mengizinkan non-anggota universitas untuk ikut serta bila mendapatkan rekomendasi dari AUN maupun *regional bodies* lainnya serta rekomendasi dari universitas anggota AUN.

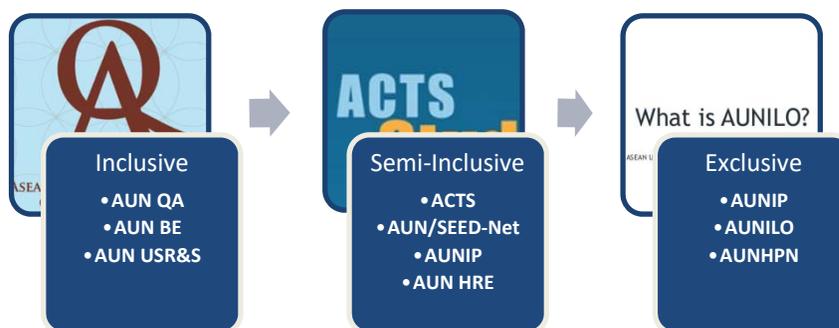
Skema dibawah menunjukkan pemetaan potensi yang dapat diraih melalui program AUN *Thematic Networks* bagi universitas anggota dan universitas non-anggota melalui identifikasi peluang yang dijabarkan melalui model *membership*.

<sup>22</sup>“AUN SEED Net / JICA”, *ASEAN University Networks*, diakses pada 1 November 2015 <http://www.aunsec.org/aunseednet.php>

<sup>23</sup> “AUN-ACTS”, *Asean University Networks*, diakses pada 15 November 2015, <http://www.aunsec.org/aunacts.php>

<sup>24</sup> “AUN Health Promotion”, *ASEAN University Network*, diakses pada 2 November 2015, <http://www.aunsec.org/aunhealth.php>

## Identifikasi ASEAN Thematic Networks : *Membership Model*



Masing masing universitas negara ASEAN selanjutnya dapat menggunakan model *membership* dan *management* untuk menentukan program kolaborasi pendidikan regional yang dapat diraih melalui AUN Thematic Networks berdasarkan profil dan kepentingan individual universitas. Model membership utamanya *Inclusive* dan *Semi-Exclusive*, dapat dijadikan rujukan khususnya bagi universitas non-anggota dalam kerangka kolaborasi regional melalui AUN *Thematic Networks* sebab karakteristik program tersebut terbuka bagi universitas non-anggota.

### Kesimpulan

Perguruan tinggi nasional dapat meraih manfaat dalam kerangka kolaborasi pendidikan regional melalui program AUN *Thematic Networks*. Walaupun sistem keanggotaan AUN masih bersifat terbatas dan cenderung elitis, namun hal tersebut tidak berarti meniadakan kesempatan bagi universitas non-anggota untuk mendapat manfaat melalui program yang ada. Strategi pengoptimalisasian kerja sama melalui keikutsertaan universitas dalam AUN *Thematic Networks* dapat diidentifikasi ke dalam tiga tingkat berdasarkan model *membership* yang digunakan. Model tersebut meliputi; *inclusive* yang terbuka baik bagi universitas anggota dan non-anggota, *semi-exclusive* yang bersifat terbatas bagi universitas non-anggota, dan *exclusive* yang hanya diperuntukkan oleh universitas anggota AUN. Setiap model memiliki keunggulan tersendiri yang hendaknya dapat disinergikan dengan profil pendidikan nasional yang dimiliki universitas negara anggota ASEAN.

Dalam menentukan strategi kolaborasi regional dalam kerangka AUN *Thematic Networks*, perguruan tinggi nasional juga dituntut untuk meningkatkan kerja sama komprehensif tidak hanya dengan universitas anggota AUN namun juga dengan universitas non-anggota yang berasal dari daerah ataupun negara yang sama. Universitas anggota AUN memiliki kewajiban moral untuk ikut serta mendorong integrasi universitas non-anggota ke dalam mekanisme regional AUN, sebab kolaborasi regional yang kokoh hanya dapat dibangun berdasarkan kolaborasi nasional yang saling mendukung.

### Daftar Pustaka

- AGBEP. ASEAN University Networks <http://www.aunsec.org/agbep.php>  
*Annual Report 2014 – 2015*, 2014, Bangkok: The Office of AUN Secretariat  
*Annual Report 2013 – 2014*, 2014, Bangkok: The Office of AUN Secretariat

*ASEAN Charter.* Association of South East Asian Nations  
<http://www.ASEAN.org/archive/publications/ASEAN-Charter.pdf>

*ASEAN Credit Transfer System* <http://acts.ui.ac.id/>

*ASEAN Education Ministers Meeting.* Association of Southeast Asian Nations  
<http://www.ASEAN.org/communities/ASEAN-socio-cultural-community/category/ASEAN-education-ministers-meeting-ased>

*ASEAN Socio – Cultural.* Association of Southeast Asian Nations  
<http://www.ASEAN.org/communities/ASEAN-socio-cultural-community>

*ASEAN Vision 2020.* Association of South East Asian Nations  
<http://www.ASEAN.org/news/item/ASEAN-vision-2020>

*AUN-HRE (ASEAN University Networks – Human Rights Education) SHAPESEA.*  
<http://shapesea.com/members1/aun-ASEAN-university-network/>

*AUN-ACTS.* ASEAN University Networks <http://www.aunsec.org/aunacts.php>

*AUNIP.* ASEAN University Networks <http://www.aunsec.org/aunip.php>

*AUN Health Promotion.* ASEAN University Networks <http://www.aunsec.org/aunhealth.php>

*Bangkok Declaration.* Association of South East Asian Nations. Diakses pada 10 November 2015,  
<http://www.ASEAN.org/index.php/news/item/the-ASEAN-declaration-bangkok-declaration>

*The ASEAN Socio Cultural Community Blueprint.* Association of South East Asian Nations. Diakses pada 10 November 2015,  
<http://www.ASEAN.org/archive/5187-19.pdf>

*Our History.* ASEAN University Networks. Diakses pada 10 November 2015,  
<http://www.aunsec.org/ourhistory.php>

## Profil

Ratih merupakan pengajar muda di Prodi Hubungan Internasional FISIP – UNPAR dengan spesialisasi bidang Organisasi Internasional dan Regionalisme di Asia Tenggara. Menyelesaikan studi Sarjana Ilmu Politik (SIP) sebagai lulusan terbaik di tahun 2008 dari Universitas Katolik Parahyangan dan kemudian melanjutkan studi magister di Rijkuniversiteit Groningen dengan major International Relations and International Organizations (IRIO) di tahun 2011. Telah mempublikasikan tulisan melalui buku chapter, jurnal nasional dan internasional bertemakan organisasi internasional dengan spesialisasi ASEAN, *public diplomacy* dan *public opinion*. Menjadi riset fellow di ASEAN University Network, Bangkok di bulan November 2014.